

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan salah satu jenis usaha yang terus meningkat dari tahun ke tahun. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sehingga harus diimbangi dengan pengetahuan mengenai akuntansi dalam pelaksanaannya. Kriteria UMKM berdasarkan aset dan omset yang dimiliki yaitu usaha mikro memiliki aset maksimum 50 juta dengan omset yang dimiliki maksimum 300 juta, usaha kecil memiliki aset lebih dari 50 juta sampai 500 juta dengan omset yang dimiliki lebih dari 300 juta sampai 2,5 miliar terakhir usaha makro memiliki aset lebih dari 500 juta sampai 1 miliar dengan omset yang dimiliki lebih dari 2,5 miliar sampai 50 miliar. Wilayah Jawa Timur memiliki peningkatan perekonomian akibat dari banyak bermunculannya pelaku UMKM. Berdasarkan data dari diskopukm provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di provinsi Jawa Timur sebanyak 9.791.262 UMKM. Data dari diskopukm provinsi Jawa Timur juga menunjukkan bahwa kabupaten jombang memiliki jumlah UMKM sebesar 288.119 UMKM. Hal ini, menunjukkan bahwa banyaknya UMKM tersebut harus diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat melihat kinerja keuangan dari setiap UMKM tersebut.

Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan penggunaannya untuk melakukan pengambilan

keputusan. Akuntansi sangat diperlukan oleh UMKM untuk beberapa hal diantaranya:

1. Mengetahui kinerja keuangan
2. Memisahkan mana keuangan perusahaan dan keuangan pemilik
3. Mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya
4. Membuat anggaran secara tepat
5. Menghitung pajak
6. Mengetahui aliran uang tunai selama periode berlangsung

Sebagai contoh, akuntansi dapat menyediakan informasi mengenai fluktuasi biaya yang ditanggung UMKM per hari, minggu, bulan, dst.

Proses akuntansi terdiri atas buku harian (berisikan informasi transaksi per hari dengan gaya bahasa yang mudah dipahami), buku jurnal (berisikan informasi transaksi selama periode harian atau mingguan yang disajikan secara urut sesuai waktu terjadinya transaksi), buku besar (berisikan informasi detail mengenai setiap akun transaksi, jenis persediaan barang dan detail pelanggan), laporan keuangan (berisikan informasi posisi keuangan dan laba rugi usaha). Manfaat akuntansi berdasarkan data diatas, pelaku UMKM seharusnya sadar betapa pentingnya akuntansi bagi kegiatan usahanya. Kegunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan bagi setiap UMKM terutama pada keuangannya (Eliada et al., 2017:12)

(Dede S., Dadang dan Lena E., 2021) menjelaskan bahwa persepsi akuntansi pelaku UMKM adalah tindakan berupa penafsiran, memberi makna dan menginterpretasikan akuntansi dalam suatu bisnis dengan mempertimbangkan

manfaat yang diperoleh dari proses tersebut. Sebagai pelaku UMKM harus memiliki pandangan bahwa akuntansi memiliki arti yang penting bagi usaha yang telah dijalankan. Sebagian dari pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan saja, ada pula yang tidak melakukan pencatatan apapun. Pendapatan yang dihasilkan langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian rumah tangga. Jika dalam UMKM tidak memiliki pencatatan dan pembukuan akuntansi maka tidak dapat menilai sejauh mana kinerja keuangannya. Tujuan laporan keuangan tersebut dibuat adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan UMKM dan kinerja UMKM yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomik (SAK EMKM, 2018:3).

Terdapat beberapa hal-hal penting yang perlu diperhatikan bagi setiap pelaku UMKM dalam penyajian laporan keuangan diantaranya sebagai berikut : (1) laporan keuangan yang disajikan secara wajar dimana kejujuran merupakan kunci utama dalam penyusunannya, (2) pernyataan secara eksplisit atas laporan keuangan telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM, (3) laporan keuangan pelaku UMKM harus disajikan dengan lengkap, (4) penyajian laporan keuangan antar periode yang telah ditetapkan entitas harus disusun secara konsisten, (5) informasi dalam laporan keuangan yang lengkap harus mencakup minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan (SAK EMKM, 2018:7)

Terdapat tiga asumsi dasar akuntansi yaitu : (1) dasar akrual, dimana setiap transaksi akan diakui sebagai pendapatan dan beban saat terjadinya transaksi tersebut tidak perlu melihat ada telah tercatat dalam penerimaan dan pengeluaran kas, (2) kelangsungan usaha, dimana setiap entitas diharapkan akan selalu

memberikan keuntungan dalam waktu yang tidak singkat, (3) konsep entitas bisnis, dimana segala transaksi yang berkaitan dengan bisnis harus dipisahkan dari transaksi pemilik maupun segala jenis transaksi lainnya. Informasi mengenai kinerja keuangan UMKM dapat dilihat dari laporan laba rugi yang dihasilkan dimana berisikan laporan penghasilan dan beban selama periode pelaporan (SAK EMKM, 2018:4)

Penelitian pertama, mengenai penerapan akuntansi (SAK EMKM) yang dilakukan oleh Sulistian (2020) pada akun persediaan Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian di Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kota Gorontalo menunjukkan bahwa belum sepenuhnya pelaku UMKM tersebut menerapkan SAK EMKM terhadap pengelolaan persediaannya. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Citra (2021) pada UMKM FEDCA care merupakan salah satu UMKM yang baru berdiri menunjukkan bahwa proses pencatatan dan pembukuan yang dilakukan masih sederhana. Hal ini disebabkan karena pelaku UMKM tersebut merasa bahwa usahanya masih belum perlu melakukan pinjaman modal ke bank sehingga tidak membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Hanifia (2021) pada UMKM Dapur Diana Surabaya menunjukkan bahwa pelaku UMKM tersebut belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dari pemilik dan adanya keterbatasan waktu. Ketiga penelitian tersebut belum bisa dinilai kinerja keuangannya karena tidak tersedia laporan keuangan. Berdasarkan ketiga penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM, maka dengan ini penulis memilih objek UMKM yang akan ditunjuk adalah dari bidang dagang

dan kuliner untuk mengetahui apakah kedua bidang UMKM tersebut telah menerapkan akuntansi berdasarkan SAK EMKM atau belum.

Penerapan akuntansi SAK EMKM di Kabupaten Jombang penulis melakukan wawancara terhadap 3 pelaku UMKM yang bertempat tinggal di Perumahan Mojoasri. Wawancara pertama, dengan narasumber Ibu Rini yang bertempat tinggal di Blok E-7 Perumahan Mojoasri (Toko barang harian) diketahui bahwa beliau tidak melakukan pencatatan sama sekali bahkan pendapatan yang dihasilkan pada hari itu juga akan langsung digunakan untuk membeli keperluan harian rumah tangga. Wawancara kedua, dengan narasumber Ibu April yang bertempat tinggal di Blok H-5 Perumahan Mojoasri (Toko pakan burung) menunjukkan bahwa beliau belum melakukan pencatatan akuntansi. Pemilik mengaku usaha yang dirintisnya baru berjalan lima bulan sehingga merasa tidak perlu melakukan pencatatan akuntansi. Wawancara ketiga, dengan narasumber Ibu Nita yang bertempat tinggal di Blok E-2 Perumahan Mojoasri (Toko busana muslim) menunjukkan bahwa beliau telah melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi dan juga membuat laporan laba rugi untuk menentukan kinerja keuangan dari usaha yang telah dilakukannya. Sebagai pelaku UMKM, beliau bisa dianggap sebagai orang yang terpelajar dan memiliki pemahaman mengenai pencatatan akuntansi. Berdasarkan pada ketiga wawancara yang telah dilakukan oleh penulis diatas dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi SAK EMKM belum merata bagi seluruh pelaku UMKM. Hanya pelaku UMKM yang berpendidikan yang mampu membuat pencatatan akuntansi dengan baik dan benar. Maka dari itu, pada akhirnya penulis memilih judul penelitiannya kali ini yaitu “

Analisis Persepsi Akuntansi Pelaku UMKM Atas Penerapan Akuntansi (SAK EMKM) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Jombang”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Bagaimana persepsi pelaku UMKM atas penerapan akuntansi (SAK EMKM) terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jombang ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM atas penerapan akuntansi (SAK EMKM) terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Jombang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya sebagai persyaratan dalam menempuh program sarjana akuntansi
2. Hasil dari penelitian diharapkan memberi manfaat kepada pelaku UMKM agar melakukan pencatatan dan pembukuan akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangannya
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisikan informasi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab tinjauan pustaka berisikan informasi mengenai penjelasan penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang digunakan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian berisikan informasi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, daftar pertanyaan, responden atau informan dan teknik analisis data

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab gambaran umum penelitian dan analisis data berisikan informasi mengenai identitas responden, penerapan akuntansi yang dilakukan dan kendala yang dialami responden saat membuat laporan keuangan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab penutup berisikan informasi mengenai kesimpulan, keterbatasan selama melakukan analisis data dan saran.